

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan masyarakat yang berkualitas. Pendidikan memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa serta dianggap sebagai media dalam menerjemahkan pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam menjalankan kebijakan pendidikan perlu melakukan pembaharuan dan pengembangan kurikulum untuk melayani keberagaman peserta didik dan penyusunan serta pengembangan kurikulum harus berlaku nasional serta lokal sesuai dengan kepentingan setempat dan diversifikasi jenis pendidikan secara profesional.

Selama satu setengah tahun terakhir, instansi pendidikan diharuskan untuk melakukan perubahan dalam sistem belajar mengajar di tengah pandemi Covid-19. Pemerintah menerapkan kebijakan *social distancing* untuk menghentikan penyebaran virus. Kebijakan ini kemudian membuat instansi pendidikan harus melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring atau *online* dimana peserta didik belajar dari rumah masing-masing. Kebijakan kegiatan pembelajaran dari rumah tersebut memiliki landasan hukum yakni Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan. Sekolah, di mana setiap hari terjadi aktivitas berkumpul dan berinteraksi antara guru dan siswa dapat menjadi sarana penyebaran Covid-19. Maka untuk melindungi warga sekolah dari paparan Covid-19, berbagai wilayah menetapkan kebijakan belajar dari rumah. Kebijakan tersebut menjangkau seluruh jenjang pendidikan mulai dari jenjang prasekolah hingga pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta. Kebijakan belajar di rumah dilaksanakan dengan tetap melibatkan pendidik dan peserta didik melalui pembelajaran dari rumah.

Salah satu jenjang pendidikan yang ada adalah pada Taman Kanak-Kanak. Adanya himbauan dari pemerintah terkait dengan penerapan protokol kesehatan untuk pencegahan penyebaran virus Covid-19 membuat semua kegiatan sekolah harus ditiadakan dan anak-anak diharuskan untuk belajar di rumah, termasuk pada Taman Kanak-Kanak. Kondisi tersebut membuat para guru harus melakukan pemantauan dan kegiatan anak di rumah serta terus melakukan interaksi dengan para orangtua dan anak yang bersangkutan.

Pada praktiknya, terdapat beberapa P Taman Kanak-Kanak yang masih tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Namun, ada juga beberapa Taman Kanak-Kanak yang mengalami kesulitan karena jaringan internet yang tidak stabil atau bahkan tidak ada. Terkait demikian, diperlukan intensitas komunikasi antara orangtua dan guru yang maksimal mengingat anak usia dini dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0 sampai 6 tahun. Usia dini dianggap sebagai usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan pesat. Usia dini dianggap sebagai usia emas (*golden age*). Secara garis besar, anak usia dini dianggap sebagai anak berusia 0 sampai 6 tahun dan memiliki masa perkembangan yang spesial karena memiliki kebutuhan psikologis, pendidikan dan fisik yang khas (Akbar, 2020:2).

Pada sisi lain, orangtua harus terus memberikan laporan kepada guru untuk mengkomunikasikan dan menjelaskan tentang perkembangan belajar anak selama melakukan kegiatan belajar dari rumah. Saat menyampaikan laporan perkembangan anak, guru dan orang tua dapat saling mengkomunikasikan tentang keadaan anak saat belajar secara fisik, sosial dan emosional; kemampuan atau kompetensi yang sudah dan belum dikuasai anak; hal-hal yang harus dilakukan orangtua untuk membantu dan mengembangkan anak secara lebih lanjut. Pada kondisi ini, diperlukan komunikasi yang berkualitas antara dua pihak (orang tua dan guru), di mana harus terdapat penggunaan bahasa yang mudah dipahami serta menggunakan kalimat positif dan santun. Komunikasi interpersonal diartikan

sebagai komunikasi yang berlangsung di antara dua orang yang memiliki hubungan yang mantap dan jelas (DeVito, 2011:252).

Observasi awal peneliti pada Desa Tlogobendung Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik menunjukkan bahwa pengalaman komunikasi para pendamping siswa pada tingkatan Taman Kanak-Kanak sangat beragam. Pertama, terdapat orangtua yang kerepotan mengurus anaknya sekolah *online* di waktu pagi sedangkan pada waktu yang sama pihaknya masih disibukkan memasak dan menyiapkan sarapan bagi keluarga. Kedua, terdapat pendamping siswa dalam hal ini pengasuh anak yang ikut serta memantau anak mengerjakan tugas sekolah dan terkadang rewel tidak mau memperhatikan pelajaran pada kelas *online*. Ketiga, terdapat pendamping yang merasa kerepotan dan mengeluh lelah ketika mendampingi anak belajar secara *online*. Beberapa permasalahan tersebut didukung dengan adanya kondisi di mana beberapa orangtua murid mengaku bahwa para guru hanya menyampaikan tugas dalam bentuk teks atau tulisan pada aplikasi WhatssApp Grup kelas.

Permasalahan lain tampak pada tidak adanya penyampaian materi atau anjuran dari para guru untuk terus melakukan pengawasan dan bimbingan pada anak saat belajar. Saat para orangtua ingin menyampaikan *feedback* terkait dengan kegiatan pembelajaran anak saat di rumah, guru terkesan acuh dan tidak menunjukkan tanggapan positif. Sedangkan di lingkup rumah sendiri, dalam hal ini pendamping siswa baik orang tua maupun kerabat yang menemani siswa dalam mengerjakan tugas di rumah tidak jarang juga merasa kesal dengan siswa yang bersangkutan terlebih saat siswa tak kunjung mengerjakan tugas dan memilih untuk bermain.

Penelitian Hidayat dan Noeraida (2020) menunjukkan bahwa pengalaman komunikasi siswa saat melakukan kelas *online* selama pandemi Covid-19 terdiri dari: motivasi belajar siswa menjadi rendah karena keterbatasan komunikasi dua arah serta siswa maupun guru tidak bisa menangkap pesan secara keseluruhan baik verbal dan nonverbal. Penelitian Akollo dan Toisuta (2020) menunjukkan bahwa

selama belajar secara *online* di rumah, diperlukan keterlibatan orang tua secara total untuk mendampingi dan membantu anak.

Adanya beberapa permasalahan tersebut, membuat peneliti ingin melakukan kajian mendalam terkait dengan pengalaman komunikasi pendamping anak dalam proses belajar mengajar selama pandemi Covid-19 di Desa Tlogobendung Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah yang akan diteliti yaitu: Bagaimana pengalaman komunikasi pendamping anak dalam proses belajar mengajar selama pandemi Covid-19 di Desa Tlogobendung Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengalaman komunikasi pendamping anak dalam proses belajar mengajar selama pandemi Covid-19 di Desa Tlogobendung Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat dilakukan penelitian ini:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan teori bidang ilmu komunikasi khususnya terkait dengan pengalaman komunikasi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini merupakan penerapan ilmu yang diperoleh dari bangku kuliah dan sebagai penerapan ilmu komunikasi pada lingkup masyarakat secara langsung.

b. Bagi Universitas

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan referensi agar dapat digunakan pada penelitian dengan tema serupa.

c. Bagi pihak sekolah di Desa Tlogobendung Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan media informasi yang berguna bagi pihak staf pengajar sekolah yang ada di Desa Tlogobendung Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik terkait dengan penerapan komunikasi dengan orang tua murid selama pembelajaran dari rumah.